**PROJECT UAS**

**INFORMATION RETRIEVAL**

**Klasifikasi Perpustakaan**



AFINA OLIMPIA SANTOSO

SISTEM INFORMASI

15.01.55.0021

SEMARANG

JULI 2018

**DAFTAR ISI**

**Daftar Isi**.........................................................................................................................................2

**Bab I Pendahuluan**........................................................................................................................3

1.1.Latar Belakang...............................................................................................................3

1.2.Permasalahan.................................................................................................................3

1.3.Tujuan............................................................................................................................3

**Bab II Pembahasan**.......................................................................................................................4

2.1.Paper Review.................................................................................................................5

Paper I : Klasifikasi dan Katalogisasi..................................................................................5

Paper II : *Sistem Informasi Klasifikasi Buku Menggunakan Metode Deway Decimal Classification (DDC) Di Perpustakaan SDN Tunggulsari 1 Surakarta*…………............................................................................................................5

Paper III : *Penerapan Sistem Klasifikasi Perpustakaan Arkeolog di Perpustakaan*

*Balai Arkeologi Daerah Istimewa Yogyakarta*................................................................6

2.2.Paper Analysis............................................................................................................7

**Bab III Penutup**..........................................................................................................................8

3.1.Kesimpulan.................................................................................................................8

3.2. Saran..........................................................................................................................8

Daftar Pustaka...................................................................................................................9

**BAB 1**

**PENDAHULUAN**

* 1. **Latar Belakang**

Secara harfiah arti klasifikasi adalah penggolongan atau pengelompokkan. Ada beberapa pengertian mengenai klasifikasi, Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia klasifikasi adalah penyusunan bersistem dalam kelompok atau golongan menurut kaidah atau standar yang ditetapkan. Harrods Librarians Glossary menyebutkan bahwa klasifikasi adalah pengelompokkan benda secara logis menurut ciri-ciri persamaannya. Menurut Sulistyo Basuki (1995), klasifikasi adalah proses pengelompokkan/pengumpulan benda atau entitas yang sama, serta memisahkan benda atau entitas yang tidak sama.

Dalam pengertian secara umum bahwa klasifikasi ialah suatu kegiatan yang mengelompokkan benda yang memiliki beberapa ciri yang sama dan memisahkan benda yang tidak sama. Dalam kaitannya di dunia perpustakaan klasifikasi diartikan sebagai kegitan pengelompokkan bahan pustaka berdasarkan ciri-ciri yang sama, misalnya pengarang, fisik, isi dsb.

Pada system perpustakaan ini menggunakan metode Klasifikasi Desimal Dewey (Dewey Decimal Classification (DDC), juga disebut Sistem Desimal Dewey) adalah sebuah sistem [klasifikasi](https://id.wikipedia.org/wiki/Klasifikasi) [perpustakaan](https://id.wikipedia.org/wiki/Perpustakaan) yang diciptakan oleh [Melvil Dewey](https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Melvil_Dewey&action=edit&redlink=1) ([1851](https://id.wikipedia.org/wiki/1851)–[1931](https://id.wikipedia.org/wiki/1931)) pada tahun [1876](https://id.wikipedia.org/wiki/1876), dan sejak saat itu telah banyak dimodifikasi dan dikembangkan dalam 23 kali revisi yang telah terjadi hingga tahun [2011](https://id.wikipedia.org/wiki/2011). Metode DDC berguna untuk memudahkan menyusun buku di perpustakaan.

* 1. **Permasalahan**

Permasalahan yang timbul yaitu pengklasifikasian buku belum dilakukan dengan maksimal karena data nomor kelas klasifikasi yang terlalu banyak menyebabkan kerumitan dalam proses pencarian secara manual.

* 1. **Tujuan**

1. Untuk mengetahui apa itu klasifikasi
2. Untuk menganalisis masalah yang terjadi dalam system perpustakaan
3. Untuk mengembangkan system perpustakaan

**BAB II**

**PEMBAHASAN**

***2.1 Paper Review***

***Paper 1 : Klasifikasi dan Katalogisasi***

Fungsi utama setiap perpustakaan atau pusat informasi adalah mengadakan, mengolah,

menyediakan dan menyebarkan informasi kepada para pemakai. Untuk melaksanakan

fungsi tersebut maka perpustakaan harus mengolah dan mengatur koleksinya sedemikian

rupa sehingga informasi yang terdapat dalam koleksinya dapat disimpan dan ditemukan

kembali secara mudah, cepat dan tepat jika diperlukan.

Kegiatan pengatalogan secara garis besar dapat dibagi ke dalam dua kegiatan: 1)

Pengatalogan deskriptif, yang bertumpu pada fisik bahan pustaka (judul, pengarang,

jumlah halaman, dll), kegiatannya berupa membuat deskripsi bibliografi, menentukan

tajuk entri utama dan tambahan, pedomannya antara lain AACR dan ISBD; dan 2)

Pengindeksan subyek, yang berdasar pada isi bahan pustaka (subyek atau topik yang

dibahas), mengadakan analisis subyek dan menentukan notasi klasifikasi, pedomannya antara lain bagan klasifikasi, daftar tajuk subyek dan tesaurus.

Klasifikasi yang diterapkan di pusat informasi dan perpustakaan didefinisikan

sebagai penyusunan sistematik terhadap buku dan bahan pustaka lain atau katalog atau

entri indeks berdasarkan subjek, dalam cara paling berguna bagi mereka yang membaca

atau mencari informasi. Dengan demikian, klasifikasi berfungsi ganda, yaitu (1) sebagai

sarana penyusunan bahan pustaka di rak, dan (2) sebagai sarana penyusunan entri

bibliografis dalam katalog tercetak, bibliografi dan indeks dalam tata susunan sistematis.

Sebagai sarana pengaturan bahan pustaka di rak, klasifikasi mempunyai dua tujuan

yaitu: (1) membantu pemakai mengidentikkan dan melokalisasi sebuah bahan pustaka

berdasarkan nomor panggil, dan (2) mengelompokkan semua bahan pustaka sejenis

menjadi satu. Dengan kata lain, tujuan utama klasifikasi di perpustakaan adalah

mempermudah dalam temu kembali informasi (bahan pustaka) yang dimiliki

perpustakaan.

**Analisis subyek**

sebelum melakukan klasifikasi, telah terjadi atau seharusnya terjadi

suatu kegiatan yang disebut "analisis subyek". Kegiatan analisis subyek ini merupakan

kegiatan yang sangat penting dan memerlukan kemampuan intelektual, karena di sinilah

ditentukan pada subyek apa suatu bahan pustaka ditempatkan atau menetapkan isi bahan

pustaka. Oleh karena itu, analisis ini harus dikerjakan secara akurat dan konsisten.

Dalam menentukan isi bahan pustaka, pustakawan harus mengetahui mengenai

apa bahan pustaka itu. Setidak-tidaknya seorang pustakawan harus mengetahui hal itu

secara umum.

Untuk melaksanakan kegiatan analisis subyek ini ada dua hal yang perlu dikenali

atau dipahami tentang suatu bahan pustaka, yaitu "jenis konsep" dan "jenis subyek"

**Jenis konsep dibagi dalam 3 ilmu yaitu:**

1. disiplin ilmu, yaitu istilah yang digunakan untuk satu bidang atau cabang ilmu pengetahuan
2. disiplin fenomena, yaitu "benda" atau "wujud" yang dikaji dalam suatu disiplin ilmu.
3. Bentuk,ialah cara bagaimana suatu subyek disajikan. Konsep bentuk dibedakan

**Jenis subyek dibagi dalam 4 ilmu yaitu:**

1. Subyek dasar, yaitu subyek yang hanya terdiri atas satu disiplin atau subdisiplin ilmu saja.
2. Subyek sederhana, yaitu subyek yang hanya terdiri atas satu faset yang berasal dari satu subyek dasar.
3. Subyek majemuk, ialah subyek yang terdiri atas subyek dasar disertai fokus-fokus dari dua faset atau lebih.
4. Subyek kompleks, yaitu bila ada dua atau lebih subyek dasar yang berinteraksi antara satu sama lain.

Ada beberapa bagan klasifikasi yang dikenal di dunia perpustakaan dan informasi, antara lain: Dewey Decimal Classification (DDC), Library of Congress Classification (LC), Universal Decimal Classification (UDC), dan Colon Classification Adapun dalam kesempatan ini akan dikenalkan Dewey Decimal Classification (selanjutnya disebut DDC).

Bagan klasifikasi DDC ini merupakan bagan klasifikasi yang paling populer dan paling banyak digunakan, termasuk di Indonesia. Bagan ini diciptakan oleh Melvil Dewey (1851-1931). DDC merupakan bagan klasifikasi sistem hirarki yang menganut prinsip "desimal" dalam membagi cabang ilmu pengetahuan. . DDC membagi semua ilmu pengetahuan ke dalam 10 kelas utama ( main classes) yang diberi notasi berupa angka Arab 000-900. Setiap kelas utama dibagi secara desimal menjadi 10 subkelas (division). Kemudian subkelas dibagi lagi menjadi 10 seksi (section), dan seterusnya.

***Paper 2 : Sistem Informasi Klasifikasi Buku Menggunakan Metode Deway Decimal Classification (DDC) Di Perpustakaan SDN Tunggulsari 1 Surakarta.***

Penulis berusaha memberikan solusi untuk mengatasi masalah dalam pencarian buku dengan membuat sistem informasi klasifikasi buku menggunakan metode dewey decimal classification(DDC) di perpustakaan SDN Tunggulsari 1 Surakarta. Sistem yang dibuat penulis menggunakan database sebagai media penyimpanan data, sehingga proses pengklasifikasian, update dan pencarian data dapat dilakukan dengan proses yang cepat.

Proses desain sistem membagi kebutuhan-kebutuhan menjadi sistem perangkat lunak atau perangkat keras. Proses ini menghasilkan sebuah arsitektur sistem secara keseluruhan. Pada tahap ini penulis menggunakan beberapa tool antara lain flowchart sistem, diagram konteks, diagram HIPO (Hierarchy Input Process and Output), DFD (Data Flow Diagram) dan ERD (Entitiy Relationship Diagram). penulis melakukan implementasi dari sistem menggunakan bahasa pemrograman Microsoft Visual Basic.Net 2008 dan menggunakan basis data MySQL

Pengujian yang dilakukan pada aplikasi yang dirancang menggunakan pengujian Black-Box. Pengujian black-box adalah metode pengujian sistem tanpa pengetahuan tentang bagian internal sistem. Black-Box tester berinteraksi dengan sistem melalui user interface program dengan melakukan input dan memeriksa outputtanpa mengetahui dimana dan bagimana semua input dioperasikan. Terakhir menggunakaan Tahap maintenance yaitu instalasi dan perawatan system.

# *Paper 3 : Penerapan Sistem Klasifikasi Perpustakaan Arkeolog di Perpustakaan Balai Arkeologi Daerah Istimewa Yogyakarta*

klasifikasi adalah penggolongan sejumlah objek, gagasan, buku atau benda-benda lain berdasarkan subyek atu ciri-ciri yang sama agar dalam penyusunannya dapat teratur sesuai dengan kesamaan subyeknya dan saling berdekatan letaknya, sedangkan subyek yang berbeda akan ditempatkan terpisah atau berjauhan. Kegiatan pengelompokan ini akan memudahkan pemustaka dalam temu kembali informasi

Pada dasarnya pembuatan klasifikasi yang diadopsi oleh Perpustakaan Balai Arkeologi D.I Yogyakarta hampir mirip dengan penjabaran subyek atau disiplin ilmu pada sistem klasifikasi DDC.Penetapan nomor kelas pada Sistem Klasifikasi Perpustakaan Arkeologi berdasarkan pada ruang lingkup subyek arkeologi dan sejarah serta jenis koleksi yang ada.

Penetapan nomor kelas pada Sistem Klasifikasi Perpustakaan Arkeologi berdasarkan pada ruang lingkup subyek arkeologi dan sejarah serta jenis koleksi yang ada. Pada sistem klasifikasi tersebut ilmu arkeologi dibagi menjadi tiga bidang kajian utama, yaitu Arkeologi Prasejarah , Arkeologi Klasik , dan Arkeologi Islam-Kolonial .

Sedangkan pembagian subkelas merupakan hasil dari penjabaran disiplin ilmu arkeologi dan juga jenis dari koleksi yang ada di perpustakaan. Pembagian kelas ini dianggap mampu mengakomodir pengklasifikasian koleksi bahan pustaka secara mudah dan efektif pada waktu itu.

Cara penggunaan SKPA pada dasarnya sama dengan sistem klasifikasi lainnya yaitu dengan memperhatikan subyek atau disiplin ilmu yang ada pada koleksi bahan pustaka serta jenis bahan pustaka sesuai dengan pembagian bagan klasifkasi tersebut. Prinsip dari penentuan nomor SKPA adalah sebagai berikut:

1. Menelaah subyek atau disiplin ilmu bahan pustaka atau jenis koleksi yang akan diklasifikasi.
2. Penentuan nomor klasifikasi sesuai dengan bagan klasifikasi.
3. Apabila terdapat subyek disiplin ilmu yang masuk ke dalam dua nomor, maka harus dilihat subyek mana yang paling dominan.

Setelah menentukan nomor klasifikasi, maka langkah selanjutnya adalah menentukan tajuk entri utama. Tajuk entri utama biasanya berwujud nama pengarang atau penanggung jawab kepengarangan, baik nama perseorangan maupun nama badan korporasi yang bertanggung jawab terhadap isi sebuah dokumen atau bahan pustaka. Namun, dalam hal tertentu, tajuk entri utama bisa berupa judul bahan pustaka tersebut.

Setelah tajuk entri utama ditentukan, maka langkah terakhir adalah pemberian satu huruf judul bahan pustaka. Tetapi dalam kondisi tertentu, pemberian ini diabaikan pada penggunaan SKPA.

Ketiga tahap ini nantinya menjadikan bahan pustaka mempunyai *call number* atau nomor panggil. Nomor panggil inilah yang nantinya ditempel pada punggung buku. Fungsi dari *call number* adalah untuk menentukan deret penjajaran bahan pustaka pada rak koleksi perpustakaan.

*Kendala-kendala yang muncul dalam mengklasifikasikan yaitu :*

1. Pembagian kelas utama yang tumpang tindih
2. Pembagian subkelas yang salah
3. Inkonsistensi Pengklasifikasian
4. Munculnya nomor klasifikasi baru
5. Perubahan subyek kelas utama pada bagan klasifikasi yang tidak tepat
6. Hilangnya beberapa subkelas

**2.2.Paper Analysis**

***Paper 1 : Klasifikasi dan Katalogisasi***

Dalam paper yang ditulis oleh Miswan sudah cukup baik namun ada beberapa hal yang belum jelas atau kurang baik yaitu :

1. Tentang bagaimana cara atau langkah-langkah mengklasifikasikan sebuah buku diperpustakaan
2. Belum jelasnya tentang penjelasan mengenai Dewey Decimal Classification (DDC)

***Paper 2 : Sistem Informasi Klasifikasi Buku Menggunakan Metode Deway Decimal Classification (DDC) Di Perpustakaan SDN Tunggulsari 1 Surakarta.***

Dalam paper yang ditulis oleh Dewi Megawati,Mursyid Dwi Hastomo, dan Krisno Ario Tri Wibowo sudah sangat baik namun ada beberapa hal yang belum jelas atau kurang baik , yaitu :

1. Gambar flowchat dan DFD kurang jelas sehingga sulit dimengerti
2. Cara pembuatan forum buku

# *Paper 3 : Penerapan Sistem Klasifikasi Perpustakaan Arkeolog di Perpustakaan Balai Arkeologi Daerah Istimewa Yogyakarta*

Dalam paper yang ditulis oleh Bayu Indro Saputro sudah sangat baik namun ada beberapa hal yang belum jelas atau kurang baik yaitu :

1. Penulisan pada penjelasan pada sub-sub yang terlalu kecil sehingga sulit dimengerti
2. Terlalu banyak penjelasan tentang sejarah klasifikasi sehingga berkesan bertele-tele dan tidak langsung mengarah pada inti permasalahan

**BAB III**

**PENUTUP**

* 1. ***Kesimpulan***

Dari Literatur Review diatas bias disimpulkan bahwa masih banyak perpustakaan yang menggunakan system klasifikasi manual, untuk itu dibuatnya system klasifikasi yang menggunakan metode dewey decimal classification (DDC) ini bias sangat amat memudahkan para pustakawan untuk mencari buku yang diinginkan hanya dengan mencari lewat mesin pencarian.

* 1. ***Saran***

1. Penjelasan-pejelasan dari paper diatas sebaiknya lebih jelas lagi agar mudah dipahami
2. Pembahasan seharusnya jangan terlalu bertele-tele
3. Contoh gambar seharusnya dibuat jelas agar mudah dipahami
4. Contoh kasus seharusnya dibuat lebih rinci lagi

***DAFTAR PUSTAKA***

<http://eprints.rclis.org/10296/1/Masjid_library-training.pdf>

<file:///C:/Users/Acon/Downloads/KLASIfikasi/Penerapan_Sistem_Klasifikasi_Perpustakaan_Arkeolog.pdf>

<http://jurnal.amikhb.ac.id/documents/2.pdf>